

## PENGARUH DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP TUMBUH KEMBANG BALITA

Nova Linda Rambe<sup>1</sup>, Khairun Nisa<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup> Universitas Imelda Medan, Indonesia

### Article Info

#### Article history:

Received Nov 24, 2022

Revised Mar 7, 2023

Accepted Mar 9, 2023

#### Keywords:

Family support

Toddler

Growth

Development

### ABSTRACT

Family members are the most important part in the process of developing toddlers in carrying out positive socialization in the surrounding environment. Basically, children have a need to achieve growth and development. This is a challenge for family members to be more alert and sensitive to the actions around them that can impact the child's development in the future. The focus of the problem in this study refers to the role of parents in supporting the growth and development of toddlers. Respondents in this study were 40 respondents who had toddlers at the Sidorejo Hilir Sub-Health Center. The sampling technique used is using the non-probability sampling method, because this study aims to find out in depth how the response of family support to toddlers. The purpose of this study was to find out how much influence family support had on the growth and development of toddlers at the Sidorejo Hilir Community Health Center. Research results, as many as 52.5% of respondents had toddlers aged 20-35 years, toddlers aged 2-3 years, toddler growth of 47.5% was categorized as thin, and 50% of toddlers' development was stated to be doubtful, 62.5% family support has made sufficient efforts for the growth and development of toddlers. In conclusion, the role of the family is very significantly related to the growth and development of toddlers. This can be seen from toddlers who are declared thin growth and are declared doubtful in their development because the role of support is in the sufficient category.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



### Corresponding Author:

Nova Linda Rambe,

Program Studi Kebidanan,

Universitas Imelda Medan,

Jl. Bilal No. 52 Kelurahan Pulo Brayan Darat I Kecamatan Medan Timur, Medan - Sumatera Utara.

Email: rambenovalinda@gmail.com

### 1. INTRODUCTION

Sepanjang proses kehidupan manusia, tumbuh dan berkembang adalah suatu proses yang dinamik yang di mana perubahan-perubahan dapat terjadi dari fase yang paling mendasar sampai pada fase berikutnya, seperti pertumbuhan dan perkembangan pada masa balita sampai remaja [1].

Bagi orang tua melihat bayi mereka tumbuh dan berkembang pada setiap harinya merupakan momen dimana mereka dapat mengengangnya pada masa tua nanti. Pada dasarnya, tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan usianya. Setiap tahap perkembangan anak secara teratur maka orang tua/ibu dapat dengan mudah dalam memenuhi kebutuhan yang harus diberikan kepada anak terutama pada

masa keemasan [1]. Selain itu dengan memahami kebutuhan anak maka orang tua juga dapat mengoptimalkan dan dapat mengidentifikasi stimulus yang tepat terhadap anaknya. Pertumbuhan balita dapat bersifat kuantitatif, terukur, dan terjadi secara fisik. Pertumbuhan dan perkembangan balita dapat di pantau dengan melakukan pengukuran tinggi badan, berat badan, lingkaran kepala, dan pengukuran yang sesuai dengan standar yang di tentukan. Sedangkan perkembangan balita dapat di lihat dari cara dia beraktivitas seperti, bagaimana dia bermain dengan berkreaitivitas dengan lingkungan sekitarnya, belajar, berbicara, serta berperilaku [2].

Proses pertumbuhan dan perkembangan balita merupakan fase emas untuk ibu harus semakin cermat untuk dapat mengoptimalkan hasil yang baik untuk masa depan anak kedepannya dan dapat mencegah kelainan sedini mungkin [3]. Selain mengetahui kebutuhan dasar balita, melibatkan anak dalam interaksi keluarga juga merupakan hal yang harus di pertimbangkan oleh orang tua. Untuk dapat mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak, sikap keluarga dalam mengasuh, mengasah, dan mendidik anak harus la mendapatkan nilai positif di lingkungan keluarga. Adanya interaksi dalam keluarga yang melibatkan anak tentukan akan menambah kualitas perkembangan balita dengan terpenuhinya kasih sayang [2].

Dukungan keluarga merupakan sikap, tindakan, dan penerimaan keluarga terhadap anggota baru yang berada di sekitar mereka. Dukungan keluarga merupakan proses terus menerus yang terjadi di sepanjang kehidupan manusia yang berfokus pada interaksi secara langsung keluarga dengan beberapa anggota keluarga lainnya dalam berbagai hubungan sosial yang dievaluasi oleh individu. Dukungan keluarga dapat berupa dukungan sosial secara internal seperti dukungan dari suami atau istri serta dukungan dari keluarga inti seperti dukungan dari saudara kandung atau dukungan dari keluarga luar seperti paman dan bibi. Sedangkan sebagai bentuk dari meningkatkan kesehatan dan adaptasi keluarga dalam pertumbuhan dan perkembangan balita maka dapat di lakukan dengan perawatan balita berfokus pada ibunya sendiri tanpa melibatkan orang lain seperti, asisten rumah tangga, baby sister, nenek atau tetangga, sehingga ibu lebih dapat mengetahui atau lebih fokus pada apa saja perkembangan dan pertumbuhan yang di alami balita, serta dapat mementau penyimpangan atau permasalahan pada balita seperti, penyimpangan status gizi, autisme, atau down syndrome [4]. Selain itu dengan balita di asuh oleh oleh ibu sendiri maka ibu dapat mengetahui bagaimana pengaruh lingkungan sekitar terhadap balita. Pengaruh lingkungan yang buruk dapat berdampak pada gagal tumbuh kembangnya balita, sehingga ibu harus lebih waspada dan dapat dengan cepat mengenali dan di antisipasi oleh keluarga.

Dalam tumbuh kembang balita, pola asuh adalah hal penting yang harus selalu dalam perhatian seluruh keluarga, karena dapat berdampak kepada balita secara emosional bahkan hal ini dapat mempengaruhi balita sampai dewasa [5]. Selain itu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas tumbuh kembang balita seperti ekonomi dan pendidikan keluarga, keluarga yang memiliki perekonomian rendah memiliki intensitasagalnya memenuhi kebutuhan balita lebih besar di bandingkan dengan keluarga yang memiliki perekonomian menengah dan menengah keatas. Selain itu keluarga dengan berpengasilan rendah dapat lebih berpeluang memiliki pengetahuan, waktu, atau kemampuan yang terbatas untuk melibatkan anak-anak mereka dalam kegiatan bermain dan berkomunikasi yang dapat mendukung perkembangan balita. Keluarga khususnya orang tua memiliki tanggung jawab yang besar dalam memenuhi pola asuh yang baik karena dapat sangat mempengaruhi tumbuh kembang balita serta emosional balita dalam berinteraksi sosial [6]. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui seberapa besar keterkaitan dukungan keluarga terhadap tumbuh kembang balita.

## 2. RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan metode *observasional analitik* yang bertujuan untuk melihat hubungan dukungan keluarga terhadap balita. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu menggunakan metode non-probabilitas sampling, karena penelitian ini bertujuan mengetahui secara mendalam bagaimana respon dukungan keluarga terhadap balita, dengan menggunakan *Simple Random Sampling* dengan melakukan wawancara secara langsung untuk mengetahui kapasitas pemahaman ibu dengan pertanyaan-pertanyaan yang tidak rancang terlebih dahulu melalui test kuesioner. Populasi pada penelitian sebanyak 40 ibu yang memiliki balita di Puskesmas Pembantu Sidorejo Hilir. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober-November 2022.

### 3. RESULTS AND ANALYSIS

#### 3.1 Result

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Partisipan n	Persentase %
<b>1</b>	<b>Usia</b>		
	< 20 tahun	12	30
	20-35 tahun	21	52,5
	> 35 tahun	7	17,5
<b>2</b>	<b>Tingkat Pendidikan</b>		
	SD	-	-
	SMP	5	12,5
	SMA/SMK	25	62,5
	S1	10	25
<b>3</b>	<b>Pekerjaan</b>		
	Tidak Bekerja	28	70
	Bekerja	12	30
<b>4</b>	<b>Penghasilan</b>		
	Rendah (<UMK)	14	35
	Tinggi (>UMK)	26	65
<b>5</b>	<b>Jumlah Anak</b>		
	1	12	30
	> 2	28	70

Dari data tabel di atas dapat disimpulkan bahwa, sebanyak 52,5% responden ibu yang memiliki balita berada pada usia 20-35 tahun, dengan tingkat pendidikan SMA/SMK yaitu sebesar 62,5%, berprofesi sebagai ibu rumah tangga 70,0%, berpenghasilan tinggi 65,0%, serta memiliki lebih dari 2 orang anak 70,0%.

Tabel 2. Karakteristik Balita

No	Karakteristik Balita	Partisipan n	Persen %
<b>1</b>	<b>Usia</b>		
	<2 tahun	5	12,5
	2-3 tahun	25	62,5
	3-5 tahun	10	25
<b>2</b>	<b>Pendidikan</b>		
	Belum Sekolah	30	75
	PAUD	10	25
<b>3</b>	<b>Pertumbuhan</b>		
	Normal	11	27,5
	Kurus	19	47,5
	Gemuk	10	25
<b>4</b>	<b>Perkembangan</b>		
	Sesuai	18	45
	Meragukan	20	50
	Kemungkinan adanya penyimpangan	2	5

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa, 62,5% responden memiliki balita kisaran umur 2-3 tahun. Sebanyak 75% balita belum menempuh pendidikan atau PAUD, kemudian pertumbuhan balita sebesar 47,5% balita memiliki pertumbuhan kurus, serta 50% perkembangan balita dinyatakan meragukan dengan umur.

Tabel 3. Distribusi Dukungan Keluarga Terhadap Tumbuh Kembang Balita

No	Peran Keluarga	Partisipan n	Persen %
<b>1</b>	<b>Keluarga Inti</b>		
	Baik	10	5
	Cukup	25	62,5
	Kurang	5	12,5
<b>2</b>	<b>Keluarga Besar</b>		
	Baik	11	27,5
	Cukup	20	50
	Kurang	9	22,5

Dari tabel di atas dapat disimpulkan, bahwa 62,5% keluarga internal seperti suami, istri, telah melakukan upaya yang cukup dalam mengembangkan tumbuh kembang balita. Kemudian sebanyak 50% keluarga besar seperti saudara kandung ibu dan ayah, nenek dan kakek, juga telah melakukan upaya yang cukup dalam membantu keluarga inti dalam membantu tumbuh kembang balita.

### 3.2 Analysis

Hasil dari penelitian dapat disebutkan bahwa peran keluarga sangat signifikan berhubungan dengan tumbuh kembang balita. Hal tersebut dapat terlihat dari tabel 2 dan tabel 3 dinamakan, 47,5% anak balita dinyatakan pertumbuhan kurus dan 50% anak balita dinyatakan meragukan dalam perkembangannya karena berkemungkinan peran dukungan keluarga hanya memiliki presentase 62,5% dan masuk dalam kategori cukup, jadi dapat berkemungkinan jika presentase kategori dinyatakan baik maka tidak menutup berkemungkinan tumbuh kembang balita akan semakin baik pula. Jadi tumbuh kembang balita tidak dapat dipisahkan sepenuhnya dari peran keluarga, maka peran keluarga adalah perilaku interpersonal, tingkahlaku, dan aktivitas pribadi dengan individu lain dalam suatu keadaan dan tempat tertentu [7].

Pertumbuhan dan perkembangan dapat berdampak positif jika diwujudkan dengan harapan positif dan berpola tingkah laku yang baik dimulai dari lingkungan yang kecil seperti keluarga inti dan keluarga besar dan keluarga lebih luas lagi seperti lingkungan sekitar. Tumbuh kembang anak dapat juga di lihat dari 2 analisis berikut, yaitu pertama teori Piaget, adalah tumbuh kembang seorang anak di dukung oleh perankeluarga yang harmonis. Keluarga yang harmonis dapat memberikan dampak yang sangat besar dalam perkembangan balita baik secara fisik maupun psikis [8]. Contohnya saja apabila dalam sebuah keluarga inti yaitu suami juga turut serta dalam memantau perkembangan anaknya maka tingkat kegagalan tumbuh kembang balita akan semakin menurun, dan apabila keluarga besar, seperti nenek, kakek, paman atau bibi dapat memberikan dukungan kepada orang tua yang memiliki balita dengan memberikan pengalaman-pengalaman atau saran-saran dalam pemantauan atau pemenuhan kebutuhan balita maka tentu akan menjadi dukungan yang baik dalam ruang lingkup sekitar anak. Selain itu, keluarga yang tidak harmonis dapat memberikan dampak pada emosional anak untuk kedepannya, seperti anak jadi pendiam, penyendiri, atau memiliki emosi yang labil [9].

Teori kedua adalah teori Vygotsky, yaitu anak yang memasuki proses tumbuh kembang memiliki poin-poin yang berkaitan dengan keterampilan dan kemahiran sesuai dengan tingkat kemampuan yang berbeda. Hal inilah yang menjadi tantangan untuk orang tua pada masa kini, orang tua harus dapat memposisikan diri dengan memberikan kebebasan pada anaknya untuk dapat mengeksplor lingkungan sekitar dan membiarkan anak belajar hal-hal yang baru diketahui, namun keluarga harus ekstra dalam memberikan pengawasan dalam setiap tindakan yang akan dilakukan anak [10]. Pembahasan ini menekankan perlunya dukungan keluarga dan keterlibatan keluarga dalam proses pemenuhan kebutuhan balita. Sebagian keluarga mungkin menganggap bahwa tumbuh kembang balita dapat berjalan dengan sendirinya tanpa ada perlunya dukungan pengawasan yang ekstra dari keluarga, padahal dukungan keluarga sangat dibutuhkan dalam proses pertumbuhan balita, karena keluarga merupakan lingkungan terdekat anak sehingga apa pun aktivitas dan tingkah laku yang dilakukan keluarga dapat memberikan contoh kepada anak untuk berinteraksi kedepannya serta dapat menentukan masa depan anak kedepannya [11].

Keluarga harus memberikan peranan penting yang tidak boleh terlewatkan dalam memberikan stimulus pada anak untuk pencapaian tumbuh kembang yang berhasil diraih oleh anak maka. Pertama, orang tua harus sadar betul akan kebutuhan dasar anak. Sebagai orang tua haruslah memiliki pengetahuan yang mendalam tentang anaknya, misalnya tahapan apa saja yang telah berhasil dilakukan oleh anak, kemudian bagaimana pertumbuhan dan perkembangan anak, apakah sesuai dengan umurnya atau apakah ada tanda-tanda anak mengalami malnutrisi atau penyimpangan lainnya. Hal ini harus sangat di perhatikan agar kebutuhan anak terutama kebutuhan nutrisi dapat tepat sasaran dan tumbuh kembang anak sesuai dengan umurnya. Kedua, anak harus selalu dalam pengamatan [12]. Orang tua harus dapat memberikan kesempatan

kepada anak untuk melakukan aktivitas kreativitasnya terhadap sekitarnya, namun dalam batasan yang wajar dan terkendali. Stimulus yang berlebihan bias membuat anak stres, sedangkan kalau kekurangan berisiko menghambat tumbuh kembangnya. Bermain dan berinteraksi bersama anak adalah cara yang tepat dalam pendekatan diri orang tua untuk lebih mendalami dunia anaknya. Ketiga, selalu konsisten ada dalam mendampingi anak selama proses tumbuh kembangnya. Dengan adanya dukungan keluarga terhadap anak maka anak akan lebih terbuka dan percaya kepada keluarga. Tentu hal ini bukanlah hal yang mudah, namun kesabaran dalam mendampingi anak untuk mencapai keinginannya akan membantu keluarga lebih mengetahui bagaimana perkembangan karakter perkembangan emosional anak, bukan berarti anak harus di manja, namun dengan mengabaikan anak juga dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak untuk kedepannya [13].


#### 4. CONCLUSION

Pertumbuhan dan perkembangan balita di puskesmas pembantu Sidorejo Hilir memiliki kategori untuk pertumbuhan kurus dan perkembangan sebagian dinyatakan meragukan. Dukungan keluarganya hanya memiliki pengaruh terhadap proses tumbuh kembang balita. Keluarga yang memiliki balita di Puskesmas Pembantu Sidorejo sebagian besar memiliki kategori cukup, baik dalam peran keluar inti maupun keluarga besar.

#### REFERENCES

- [1] F. H. Palupi, A. Wigunantiningsih, L. N. Fakhidah, S. D. Rosita, and D. Arradhini, "Analisis Regresi Dukungan Keluarga Dengan Tumbuh Kembang Balita Di Desa Kragilan, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo," no. 1, 2020.
- [2] F. Nurlan, S. Aminah, S. Anwar, and A. Wahidin, "Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Praktek Pemberian Makan Anak Usia Bawah Dua Tahun (12-23 Bulan)," 2020.
- [3] B. Saragih, T. M. Ratu, and R. Angelina, "Hubungan Pengetahuan Keluarga dengan Dukungan Keluarga tentang Pemeriksaan Tumbuh Kembang Balita di Puskesmas Garuda Kota Bandung," vol. 15, 2020.
- [4] N. L. Rambe and W. B. Sebayang, "Peningkatan kepatuhan ibu dalam pemantauan perkembangan anak," vol. 4, 2020.
- [5] E. Suprayitno and Z. Yasin, "Pendampingan Peran Keluarga terhadap Tumbuh Kembang Anak pada Masa Pandemi Covid-19 Di RA Al Hilal Pamolokan," *Jurnal Empathy*, pp. 63–68, Jul. 2021, doi: 10.37341/jurnalempathy.v2i1.47.
- [6] N. Idhayani, S. Pd, and M. Pd, "Pengaruh Dukungan Keluarga Dalam Meningkatkan Aspek Perkembangan Anak Usia Dini".
- [7] E. Surani, "Peningkatan Kemampuan Balita Melalui Pemantauan Tumbuh Kembang Penggunaan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP)," vol. 2, no. 1, 2020.
- [8] N. L. Rambe, W. Sebayang, and K. Nisa, "Penyuluhan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (Kpsp) Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Balita".
- [9] E. Suprayitno, Z. Yasin, and D. Kurniati, "Peran Keluarga Berhubungan dengan Tumbuh Kembang Anak Usia Pra Sekolah".
- [10] S. Mudlikah and L. A. Putri, "Pre-Toddler Development Examination Screening (KPSP) at Posyandu Jatikalang Village, Prambon District, Sidoarjo Regency," *midwifery*, vol. 7, no. 1, pp. 9–15, Apr. 2021, doi: 10.21070/midwifery.v7i1.618.
- [11] N. Afrinis, I. Indrawati, and N. Haspriyanti, "Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Manajemen Laktasi Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan," *Prepotif*, vol. 4, no. 2, pp. 157–168, Oct. 2020, doi: 10.31004/prepotif.v4i2.973.
- [12] S. J. F. Mamangkey, S. Rompas, and G. Masi, "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Puskesmas Ranotana Weru," vol. 6, 2018.
- [13] Q. R. Khayun, D. Kurniawati, L. Sulistyorini, and J. Kalimantan, "Gambaran Dukungan Keluarga pada Peran Ibu Remaja di Kecamatan Sukowono-Jember," 2021.

**BIOGRAPHIES OF AUTHORS**

	<p><b>Nova Linda Rambe</b>, Gelar D-III diperoleh dari Akademi Kebidanan Darmo, Jurusan Kebidanan pada tahun 2009. Gelar D-IV diperoleh dari Universitas Padjadjaran, Jurusan Kebidanan Tahun 2011. Magister Kebidanan diperoleh dari Universitas Padjadjaran, Jurusan Kebidanan pada tahun 2017. Saat ini aktif sebagai dosen tetap di Prodi S1 Kebidanan Universitas Imelda Medan dan menjabat sebagai Ketua Program Studi.</p>
	<p><b>Khairun Nisa</b>, Universitas Imelda Medan.</p>

